

**PERAN GURU PPKn DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI
SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN GURU DI SMP
BABUSSALAM KABUPATEN SELAYAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SRI WAHYUNI
105431102316

27/05/2021

1 exp
Smb. Alumni

R/0013/PKN/21cp
WAH

p'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

2021



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sri Wahyuni** NIM 105431102316 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 390 Tahun 1442 H/2021 M pada tanggal 22 Ramadhan 1442 H/04 Mei 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari kamis tanggal 06 Mei 2021.

24 Ramadhan 1442 H

Makassar

06 Mei 2021 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo-Asse, M.Ag | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Bahar Jalil, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Muhajir, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Auliah Andika Rukmana, S.H., M.H | (.....) |
| | 3. Dr. A. Rahman, S.H., M.Hum | (.....) |
| | 4. Drs. H. Nurdin, M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Babussalam Kabupaten Selayar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sri Wahyuni
Stambuk : 105431102316
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah di periksa dan di perbaiki maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Mei 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Roslany Babo, M.Pd.
NIDN.0018045904

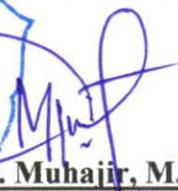

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NIDN. 0031125905

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PPKn


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : SRI WAHYUNI
 NIM : 105431102316
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : .Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Babussalam Kabupaten Selayar.



Makassar, April 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Pd.
 NIDN. 0018045904

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
 NIDN. 0031125905

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PPKn



Dr. Muhajir., M.Pd.
 NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : SRI WAHYUNI
 NIM : 105431102316
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Babussalam Kabupaten Selayar.

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk di ujikan dihadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, April 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Pd.
 NIDN. 0018045904

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
 NIDN. 0031125905

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PPKn



Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : SRI WAHYUNI

NIM : 105431102316

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Penelitian : Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Babussalam Kabupaten Selayar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2021

Yang membuat pernyataan

Sri Wahyuni



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : SRI WAHYUNI

NIM : 105431102316

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Penelitian : Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Babussalam Kabupaten Selayar.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2021

Yang membuat pernyataan

Sri Wahyuni

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd
NBM.998861

MOTTO DAN PEMBAHASAN

Motto :

Tetaplah berjuang demi mencapai tujuan, agar kita dapat meraih cita cita dan kita dapat meraih kesuksesan yang hakiki.

Saya persembahkan karya untuk :

Kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan doa dan dukungan, serta teman-teman yang selalu memberikan suport, dan teruntuk sahabatku yang selalu kebersamai ku dalam suka maupun duka, serta dukungan, saran dan motivasi sehingga karya ini dapat di selesaikan.

ABSTRAK

Sri wahyuni. 2021. Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Babussalam Kabupaten selayar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pembimbing Rosleny Babo dan Nurdin.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah melalui pendekatan keteladanan guru. Tujuan dari peneliti ini adalah (1) Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah melalui pendekatan keteladanan guru di SMP Babussalam Kabupaten Selayar. (2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Babussalam Kabupaten Selayar. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah melalui pendekatan keteladanan guru di SMP Babussalam Selayar, dengan cara meningkatkan kedisiplinan supaya tidak melakukan pelanggaran aturan dan memberikan pemahaman tentang kedisiplinan. Adapun bentuk-bentuk keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Babussalam Selayar, dengan cara memberikan contoh yang baik seperti guru harus disiplin, guru bertanggungjawab dan guru harus bersikap wibawa.

Kata kunci: Peran, kedisiplinan, pendekatan, keteladanan

ABSTRAK

Sri Wahyuni. 2021. The role of PPKn teachers in fostering student discipline in schools through the exemplary approach of the teacher at SMP Babussalam Selayar District. Skripsi. Pancasila and citizenship education study program supervisor Rosleny Babo dan Nurdin.

The main problem in this study is the role of PPKn teachers in fostering student discipline in schools through teacher exemplary approaches. The aim of this research is (1) to find out the PPKn teacher in fostering student discipline in school through the exemplary approach of the teacher in SMP Babussalam Selayar District. (2) to find out the exemplary forms of PPKn teachers in fostering student discipline in SMP Babussalam Selayar District. This type of research is qualitative research. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. As for data analysis techniques by reducing data, presenting data and data verification.

The results of this study indicate the role of PPKn teachers in fostering student discipline in the school through teacher exemplary approaches in SMP Babussalam Selayar District, by increasing discipline so as not to violate the rules and provide an understanding of discipline. As for the exemplary forms of PPKn teachers in fostering student discipline in SMP Babussalam Selayar District, by setting a good example, such as the teacher must be disciplined, the teacher is responsible and the teacher must be dignified.

Keyword : Role, Discipline, Exemplary Approach

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'Ala. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah atas Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, nabi yang terakhir diutus ke bumi persada ini, untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Dan dialah Nabi yang menjadi perombak peradaban Islam hingga kita dapat merasakannya saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Babussalam Kabupaten Selayar".

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih yang teramat tulus dari renung hati yang paling dalam dipersembahkan kepada Ayahanda Saharuddin dan Ibunda Denji selaku kedua orang tua saya atas pengorbanan mulia dan suci serta restunya demi keberhasilan penulis mencapai apa yang dicita-citakan. Semoga Allah Subhanahu Wa ta'Ala memberikan rahmat, berkah dan hidayah-Nya serta meninggikan derajat di sisi-Nya.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada keterlibatan berbagai pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan bantuannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khaerat

Wassalamu`alaikum Wr. Wb..

Makassar, April 2021

Penulis

SRI WAHYUNI



DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan	iv
Surat Perjanjian	v
Motto	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Mamfaat Penelitian	4
E. Defenisi Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7

A. Deskripsi teori.....	7
B. Penelitian Releven	22
C. Kerangka Pikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Informan Penelitian.....	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
D. Sumber Data Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Informasi.....	46
C. Hasil Penelitian.....	48
D. Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karna di sekolah siswa di ajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Di dalam undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan dalam pasal 1 ayat 3 bahwa Negara Indonesia adalah negara hukum. Artinya bahwa Negara Indonesia memiliki aturan atau tata tertib yang mengatur kehidupan di masyarakat, begitu pula di lingkungan sekolah ada aturan yang mengatur siswa. Aturan atau tata tertib tersebut berfungsi agar seseorang menjadi disiplin. Secara sederhana disiplin dapat di artikan sebagai sikap patuh tata dan tertib terhadap peraturan yang berlaku.

Peranan guru PPKn sangat penting, selain memberikan materi pelajaran, guru berperan penting dalam membina kedisiplinan yang ada dalam diri siswanya seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin yang berbasiskan nilai moral. Peran guru PPKn harus mampu membawa anak didiknya menjadi manusia indonesia yang memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga negara yang baik.

Melalui keteladanan guru sendiri harus menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Keteladanan bisa dilakukan melalui

ekstrakurikuler. Bagi guru SMP maupun pendidik di jenjang lainnya PPKn memiliki dua sisi kegunaan, pertama untuk dirinya sendiri sebagai warga negara diharapkan menjadi sarana pemahaman, penghayatan dan perwujudan nilai dan moral pancasila dalam Undang-Undang 1945 dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, sebagai guru atau pendidik diharapkan menjadi media pendidikan yang memungkinkan siswa secara sadar dan sistematis berupaya untuk mengerti, menghayati dan menerapkan nilai dan moral pancasila dan Undang-Undang 1945 sesuai dengan perkembangan lingkungannya.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian guru menyadari kesadaran ketika memang bersalah. Dengan demikian peranan guru harus selalu pada landasan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Guru menjadi sebuah symbol akan terciptanya sebuah kearifan dalam ruang lingkup kehidupan sosialnya agar mampu memberikan pemahaman kepada siswa guna menerapkan kedisiplinan maupun penerapan nilai-nilai santun yang ada di masyarakat.

Kedisiplinan siswa di sekolah akan baik jika kedisiplinan guru di sekolah juga baik. Guru teladan merupakan guru yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik berupa sikap, tindakan atau perbuatan, tutur kata, kepribadian yang diperlihatkan, dan diterapkan oleh guru di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tata krama yang berlaku sehingga dapat membentuk watak yang baik pada diri seseorang siswa. Guru yang baik adalah guru yang

dapat memberikan keteladanan pada siswa dalam upaya pembentukan pribadi yang baik.

Dewasa ini banyak hal-hal yang menyakut tentang kurangnya tingkat kedisiplinan yang terjadi di kalangan siswa, hal ini sudah dianggap sebuah hal yang wajar atau menjadi sebuah kebiasaan di kalangan para siswa. Sehingga mereka menganggap bahwa perilaku mereka sudah biasa dan seakan-akan tidak ada sebuah perubahan pada diri mereka. Siswa kurang memahami akan dampak yang ditimbulkan dari kurangnya sikap disiplin yang mereka miliki akan mempengaruhi masa depannya. Apabila hal tersebut terus berkelanjutan maka dikhawatirkan akan mempengaruhi mental dan daya dimasa mendatang. Siswa merupakan tumpuhan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama ini, kenyataan yang terjadi di Sekolah SMP Babussalam Kabupaten Selayar banyak siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku disekolah SMP Babusalam sekalipun sanksi sudah di terapkan. Seperti siswa yang tidak disiplin di sekolah contohnya adalah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, Pelanggaran yang dimaksud adalah terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, rambut dan berpakaian seragam yang tidak rapi. hal ini yang menjadi pemicu atau faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin karna kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib yang diterapkan sehingga guru PPKn perlu memberikan tindakan yaitu sanksi atau peringatan agar tidak di ulangi lagi, dan siswa bisa mengetahui apa arti dari kedisiplinan dan keteladanan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yang

berjudul “Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Babussalam Kabupaten Selayar”. Adapun rumusan masalah yang ditemukan peneliti untuk di teliti yaitu sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah SMP Babussalam Kabupaten Selayar ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Babussalam Kabupaten Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah SMP Babussalam Kabupaten Selayar.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Babussalam Kabupaten Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis, Diharapkan peneliti ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa sebagai guru teladan.
2. Manfaat Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

a. Bagi guru PPKn

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik agar guru PPKn diseluruh indonesia khususnya guru PPKn di kabupaten selayar lebih mengetahui menjadi guru teladan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana SI. Diharapkan dapat menjadi wawasan baru tentang peran guru PPKn dalam menerapkan kedisiplinan terhadap siswa sebagai guru teladan.

E. Definisi Istilah

a. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyakut peran-peran tersaebut.

b. Guru

Guru adalah pahlawan. Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, menambahkan pelatihan, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebil kepada seluruh peserta didik.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

d. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.

“Berdasarkan undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”(Depdiknas RI (1945). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1, pasal 1)

Bersarkan pendapat “Sadirman (2012), menjelaskan bahwa peran guru adalah membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa keningkat pendewasaan diri, informatory, organisator, motivator, pengarahan, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator”

Sebagai seorang pengajar dan juga pendidik, maka guru berada di garis terdepan. Guru mampu memberikan nilai lebih sebuah bangsa menjadi lebih bermartabat. Itulah mengapa guru sangat di butuhkan untuk membentuk bangsa dan anak didik yang bermartabat serta berkarakter. Guru hanya memiliki jiwa dan ketulusan dalam membentuk bangsa.

Seorang guru juga harus mampu melaksanakan tugasnya dalam beberapa peran yang berbeda. Iya tidak saja menjadi pentrasfer ilmu tetapi juga menjadi seorang guru yang bertangan dingin.

“Dalam pandangan Adam dan Decey (2006; Moh Uzer Usman,1992), saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru harus mampu memerankan diri sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspediator, perencana, survevisor, motivator dankonselor”

Jika diamati secara lebih mendalam, proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah guru, isi materi, dan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan di ajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan.

Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah di rencanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan dan efektif. Untuk dapat mencapai hasil sesuai yang di tetapkan. Sedangkan tugas memberi balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.

Di sinilah peran guru diuntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya ini harus selalu dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian di tunjukan kepada siswa.

Menurut Suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang antaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam belajar mengajar, secara singkat dapat disebut sebagai berikut: (Suparlan, 2005. Menjadi Guru Efektif Yogyakarta. Hikayat)

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teorikomunikasi.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendimanisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama di kenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dan cita-cita, guru harus juga handayani.

e. *Inisiator*

Guru di sini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan ” ing ngarso sun tuladha”.

f. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “*tut wuri handayani*”.

g. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengai atau memberi jalan keluar kemacetan dalam diskusi siswa. Mediator juga di artikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media.

h. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkat berhasil atau tidak. Tetapi jika diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan samasekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud untuk guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai kriteria dan keberhasilan.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

“Dalam *Dictionary of Education* (1973:186) dikemukakan bahwa *discipline (school)* adalah *the maintenance of conditions conducive to the effici achievement of the school's funtions*. Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib, ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati”

“Menurut Aritonang (2005:3-4), disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk dan tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah di tetapkan”

“Furqon (2010:45) menyatakan disiplin pada hakikatnya adalah sesuatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu”

Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya, kata ini mengalami perubahan bentuk dan arti, kata ini antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, materi, dan perilaku yang cocok bagi siswa atau pelajar. Dibidang psikologi dan pendidikan, kata ini berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek (Ellis,1969:245) dalam (Unaradjan,2003:8). Sehubungan dengan definisi tersebut, kata ini juga berarti hukuman atau latihan yang membenarkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan (Parkins,1969:245) dalam (Unaradjan,2003:8).

Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu (Poerwadarminta,1999) dalam (Unaradjan,2003:8). Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam menyatakan kebenaran, dan pada akhirnya mau berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara (Bahri, 2008:3). Kata kunci kedisiplinan adalah komitmen, tepat waktu, prioritas, perencanaan, taat, fokus, tekun, dan konsisten (Tamrin,2008:17).

Sedangkan menurut Good's (1959) dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

b. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitu pula dengan siswa. Siswa harus disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal.

Tulus Tu'u (2004: 37) menyatakan disiplin penting karena alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat untuk optimalisasi potensi dan prestasinya
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Winataputra (1998:10) menjelaskan bahwa:

- 1) disiplin perlu diajarkan serta dipelajari dan dihayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di kontrol guru;
- 2) disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapainnya dalam menerapkan disiplin yang sempurna;
- 3) tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan disiplin akan meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar.

c. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut soemarmo dalam bukunya pedoman pelaksanaan Disiplin Nasional dan tata tertib sekolah 1998 (1998:89), yaitu:

“Agar proses pekerjaan yang dilaksanakan, baik secara individu maupun kelompok berjalan sesuai yang diharapkan, tidak menyebabkan dampak negatif atau terganggunya pihak lain”

Sikap disiplin yang dilaksanakan secara sadar dengan hati yang tulus oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat akan mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang harmonis, aman dan tertib.

Sedangkan menurut Komensky dalam (Koesoema,2011:235)

melihat ada tiga tujuan yang berkaitan dengan kedisiplinan , yaitu:

- 1 Kedisiplinan hanya ditetapkan bagi mereka yang melanggar keteraturan tersebut. Namun kedisiplinan itu diterapkan bukan karena mereka melanggarnya, sebab apa yang sudah terjadi tetaplah terjadi melainkan agar para pelanggar itu tidak lagi mengulangnya. Oleh karena itu kedisiplinan mesti ditetapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan agar pelanggar kedisiplinan itu menyadari bahwa disiplin tersebut diterapkan demi kebaikan sendiri.
- 2 Materi bagi kedisiplinan bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, melainkan kebiasaan-kebiasaan buruk siswa sehingga pembelajaran dan sekolah itu tertata dengan baik.
- 3 Ketika kedisiplinan mulai menampakkan pertumbuhannya seperti biji tanaman yang baru tumbuh, benih itu mesti dengan penuh kesabaran dirawat. Jangan menggunakan kekerasan karna tindakan kekerasan hanya akan menjadi panasnya terik matahari memupuskan benih fragil yang sedang tumbuh. Perlu dipakai

cara-cara selaras dengan perkembangan dan kebutuhan siswa sehingga mereka semakin jatuh cinta pada kegiatan belajar.

d. Fungsi kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan menurut Tulus (2004), peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dengan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

- ##### 2) Membangun kepribadian.
- Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karenanya, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku, dan lama kelamaan masuk dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk Disiplin

Menurut Tulus Tu'u (2004: 48-49) terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

- 1) Kesadarandiri
- 2) Pengikutan dan ketaatan
- 3) Alat pendidikan
- 4) Hukuman

Selain faktor di atas yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, terdapat faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Faktor tersebut adalah teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

f. Indikator Disiplin

“Dalam Tulus Tu’u (2004: 91) mengatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, observasi, studi pustaka, dan wawancara didapati indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan prestasi belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas”

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 137) dalam penelitiannya tentang kedisiplinan membagi tiga macam indikator yaitu:

- 1) kedisiplinan di dalam kelas,
- 2) kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
- 3) perilaku kedisiplinan di rumah.

g. Keteladanan guru

a. Pengertian Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “Keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu : “(Perbuatan atau barang dsb,) yang patut ditiru dan dicontoh”. Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “uswah” dan “qudwah”. Kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin, dan al-waw.

Keteladanan adalah pola materi oleh guru yang mengajar suatu materi pembelajaran yang dilakukan baik melalui penciptaan kondisi perilaku sesuai dengan materi yang diajarkan maupun lewat pemberian

ilustrasi tentang materi yang diajarkan dengan menceritakan perilaku orang teladan. Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut diatas tentang metode keteladan baik secara bahasa maupun secara istilah dapatlah dipahami bahwa metode keteladan adakah cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya lewat guru memberikan contoh dan panutan kepada para peserta didiknya terkait dengan materi yang diajarkan baik di dalam maupun di luar kelas serta dalam bentuk tingkah laku, sifat, cara berpikir, cerita dan sebagainya.

“Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhotbakan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan, oleh karena keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efisien. (Jamal Ma'mur Asmani, 2013:79)”

b. Indikator-indikator keteladanan guru

1. Bersikap adil
2. Berlaku sabar
3. Bersifat kasih dan penyayang
4. Berwibawa
5. Menjauhi diri dari perbuatan tercelah
6. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
7. Mendidik dan membimbing

c. Unsur Keteladan

Furqon (2009:106) setidaknya-tidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu :

- 1) Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi

- 2) Guru harus benar-benar memahami prinsip-prinsip keteladanan. Mulailah dengan *ibda' binafsih*, yaitu diri sendiri. Dengan demikian guru tidak hanya pandai bicara dan mengkritik tanpa pernah menilai dirinya sendiri.
- 3) Guru harus mengetahui tahapan mendidik karakter. Sekurang-kurangnya melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu pemikiran, perasaan, dan perbuatan. Tahap pemikiran merupakan tahap memberikan pengetahuan tentang karakter. Tahapan kedua dalam mendidik karakter diistilahkan dengan perasaan merupakan tahap mencintai dan membutuhkan karakter seseorang. Dan tahapan ketiga perbuatan berperan, pada tahapan ini dorongan dan keinginan yang kuat pada diri siswa untuk mempraktikkan karakter positif diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru harus mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa. Tanamkan pentingnya betapa pentingnya “cinta” dalam melakukan sesuatu, tidak semata-mata karena prinsip timbal balik.
- 5) Guru harus menyadari arti kehadirannya ditengah siswa, mengajarkan dengan ikhlas, memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran.

e. Pentingnya Keteladanan

Shoimin (2014:93) ada lima poin pentingnya keteladanan :

1. Keteladanan merupakan sarana terjadinya saling mempengaruhi sesama manusia, utamanya guru mempengaruhi siswa.
2. Keteladanan lebih tajam dari nasehat, terutama jika nasehat berasal dari guru yang tidak melakukan ucapannya.
3. Keteladanan merupakan kebutuhan semua orang, utamanya siswa terhadap guru yang mengajar dan mendidiknya.
4. Adanya guru teladan secara otomatis menunjukkan bahwa keberhasilan siswa ada pada guru teladan baik.
5. Keteladanan yang baik menghasilkan pahala dan keberhasilan siswa sedangkan keteladanan yang buruk menghasilkan dosa dan kegagalan siswa.

Sedangkan menurut Hendrawan (2008) dalam (Ashmani, 2012:80), mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar dimaksudkan bukan berarti bahwa guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa atau bahkan dengan sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru tetap secara inisiatif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya anak didik, namun tetap berada pada jalur dan batas-batas yang jelas.

8. Bentuk-bentuk Keteladanan

Adapun bentuk-bentuk keteladanan ada 2 macam yaitu:

a. Keteladanan yang disengaja

Kadangkala keteladanan diupayakan dengan cara disengaja, yaitu pendidik (guru) sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat meniruhnya. Misalnya pendidik memberikan contoh kepada anak didik bagaimana bersikap membaca Al-Qur'an yang baik agar para muridnya menirunya, sikap shalat yang baik, sikap berdo'a yang baik, mengucapkan salam dan berjabat tangan, sikap

tolong menolong dan lain-lain. Rasulullah SAW telah memberikan teladan langsung kepada para sahabat. Sehingga mereka telah banyak mempelajari masalah keagamaan sesuai dengan permintaan Rasulullah SAW agar mereka meneladani beliau.

b. Keteladanan yang tidak disengaja

Pendidikan tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilan banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realitas karakteristik pendidikan yang diteladani. Berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah SWT. Dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain termasuk peserta didik, semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidik. Keteladanan tidak sengaja dapat berupa tampil fisik dan pribadi pendidik, suasana kelas yang agamis, tertib, disiplin, lingkungan yang bersih, indah dan aman.

B. Penelitian Relevan

Yuliananingsih (2019), melakukan penelitian dengan judul skripsi “Peran guru dalam membina kedisiplinan peserta didik di kelas XI sma negeri 1 sekadau hulu kabupaten sekadau”. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI sma negeri 1 sekadau hulu kabupaten sekadau sudah berjalan sebagaimana maksimal sesuai apa

yang diharapkan, karena masih ada beberapa diantara peserta didik yang kurang disiplin.

Kemudian di perkuat lagi oleh skripsi Novardi Hasan (2017) dalam skripsinya membahas mengenai “peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sma negeri 2 gorontalo”. menyimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sma 2 gorontalo tersebut telah di laksanakan sesuai dengan prosedur pendidikan, visi misi sekolah dan kesepakatan antara siswa, guru, dan orang tua siswa tetapi masih terdapat aspek-aspek yang perlu di bina dan ditingkatkan, peran yang telah dilaksanakan dengan optimal adalah peran dalam memberikan motivasi kepada siswa, peran dalam memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa. sedangkan peran dalam mengawasi siswa, dan peran dalam mengaktifkan satgas. Kendala-kendala yang dihadapi dalam peran guru PPKn adalah kendala dalam penerapan sanksi kendala dalam menegakkan aturan, dan kendala dalam menerapkan kedisiplinan.

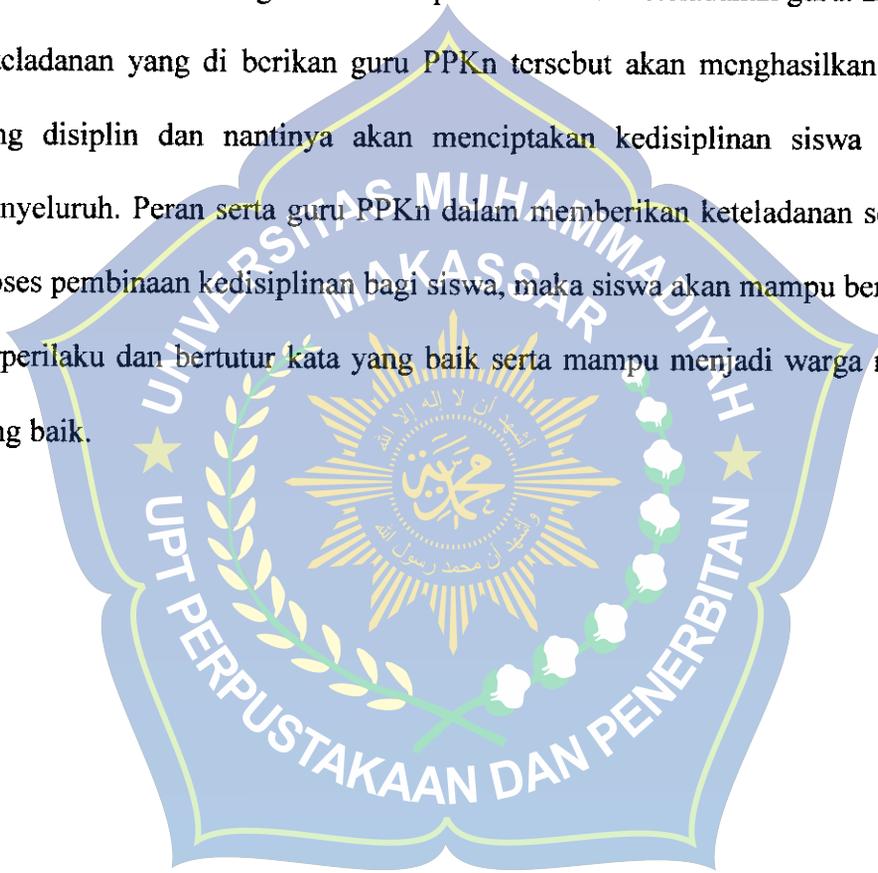
Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti melakukannya sebagai langkah dalam penyusunan skripsi agar terhindar dari kesamaan skripsi-skripsi yang sudah ada.

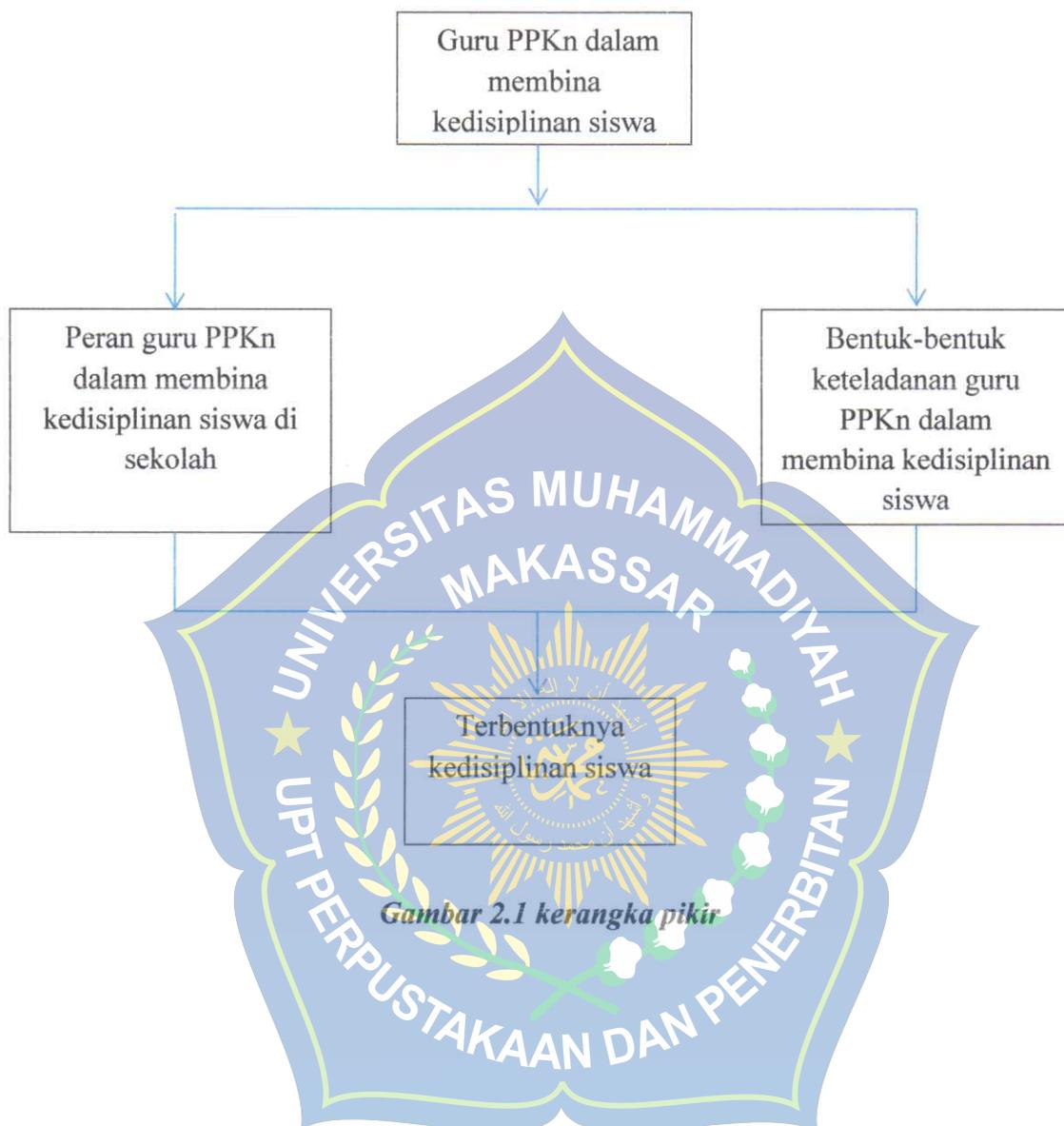
C. Kerangka pikir

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karna disekolah siswa di ajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Disiplin digunakan untuk membentuk sikap taat dan sadar siswa terhadap suatu aturan yang berlaku baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Faktanya masih

ditemukan masalah kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa baik itu berupa pelanggaran seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, rambut dan berpakaian seragam yang tidak rapi.

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk menegakkan kedisiplinan melalui keteladanan guru. Dengan keteladanan yang di berikan guru PPKn tersebut akan menghasilkan siswa yang disiplin dan nantinya akan menciptakan kedisiplinan siswa secara menyeluruh. Peran serta guru PPKn dalam memberikan keteladanan sebagai proses pembinaan kedisiplinan bagi siswa, maka siswa akan mampu bersikap, berperilaku dan bertutur kata yang baik serta mampu menjadi warga negara yang baik.





Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. karena penelitian yang dilakukan merupakan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Moleong (2004: 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian”. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang di hadapi dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian akan dilakukan di SMP Babussalam Kabupaten Selayar alasannya sebelum mengambil judul ini, karna masih banyak siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.

Penelitian ini dimulai tanggal 27 Januari - 27 Maret 2021.

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu informan yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian

yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informasi penelitian yang dikatakan oleh para ahli.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data dari 10 orang informan yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki beberapa informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PPKn sebanyak 3 orang.

2. Informan utama yaitu kepala sekolah, dan guru BK (bimbingan konseling) di sekolah tersebut.

3. Informan tambahan yaitu 5 siswa SMP Babussalam Selayar

Berdasarkan uraian diatas, maka informan ditentukan dengan tehnik *purposive sampling* (memiliki ahli yang berkompeten) artinya menentukan informasi sesuai dengan *criteria* yang terpilih yang relevan dengan masalah penelitian

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan komponen yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data, yakni sumber data primer dan data sekunder, berikut adalah paparan terkait kedua sumber data tersebut:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati, dicatat secara langsung, seperti : wawancara dan observasi. Adapun yang

merupakan sumber data utama atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang langsung disekolah. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, guru BK, guru PPKn dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui informasi tertulis, dan dokumentasi serta dari jurnal dan buku yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi dan wawancara sebagai alat bantu untuk pernyataan dan pertanyaan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Menurut Ruhidi (2011:182) “observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara”.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari wawancara yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang berisikan suatu

tulisan singkat yang berkenaan dengan informasi yang ingin dikumpulkan.

3. Alat dan Bahan dokumentasi

Alat dan bahan merupakan alat dan bahan digunakan untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan observasi dan wawancara. Seperti alat perekam kamera serta alat (pulpen dan buku)

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing tehnik:

1. Tehnik observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati langsung bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin. Menurut John W. Creswell “ Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya penelitian turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi lapangan. (Terj. Achmad Fawaid.2012:267)

2. Teknik wawancara

Disini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang dilakukan kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukan pun semi struktur dan terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan yang tentunya sangat beragam. Dengan

wawancara semi struktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informan untuk mengetahui bagaimana cara berfikir mereka. Dengan metode wawancara semi struktur ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang lebih lanjut.

Wawancara atau interview sebagaimana diungkapkan Andi Prastowo dalam bukunya “Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka dengan pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian. (Andi Prastowo, metode penelitian kualitatif:212)

3. Teknik dokumentasi

Penggunaan metode ini peneliti bermaksud mencari mengenai data, dokumen-dokumen, foto, buku, maupun tulisan yang lainnya. Dari metode data yang didapatkan adalah lembar berupa buku kasus atau buku pelanggaran tata tertib dan peraturan tata tertib sekolah.

Metode dokumentasi menurut Gottschalk sebagaimana dikutip Djam'an Satori dan Aan Kumariah “dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. (Djam'an Satori dan Aan Komairah, Metode Penelitian Kualitatif,2011:147)

G. Tehnik Analisis Data

Menurut Maleong dalam bukunya Andi Prastowo yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat diterima tema dan dirumuskan kerja seperti disarankan oleh data”.(Andi Prastowo, Metode Penelitian:238) Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman sebagaimana sebagaimana yang dikutip Andi prastowo dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data dari catatan lapangan untuk menggolongkan dan menyusunnya menjadi lebih sistematis. Memilih hal-hal yang penting untuk ditonjolkan memisahkan data mengelompokkannya.

2. Penyajian data

Pada tahap ini penyusunan data dari yang bersifat kelompok ke bentuk yang sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah. Sehingga membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Adapun jenis dan bentuk penyajiannya adalah berupa matriks, grafik, jaringan bagan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya peneliti akan penyajian data. Dari data yang sudah dikelompokkan maka akan diuraikan data bentuk bagan agar mudah dipahami.

3. Verifikasi data

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan adalah langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yang dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda, mencatata keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan porporasi, jadi dari data yang diperoleh peneliti sejak mulainya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi dapat disingkat dan mencari data baru. (Lexy J. Maleong, Metode peneliti kualitatif, 2005:129)

Jadi analisis data ini dilaksanakan dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMP Babussalam Selayar

a. Sejarah

Hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dari Kota Mekkah ke Kota Yastrib yang sekarang dikenal dengan Kota Madinah adalah inspirasi awal berdirinya Pesantren Al-Quran Babussalam di Kabupaten Selayar. Kota Yastrib yang menjadi kota tujuan Rasulullah saw. ketika meninggalkan Kota Mekkah, selain merupakan bagian dari ekspansi dakwah juga merupakan strategi untuk membangun kekuatan yang nantinya digunakan untuk menaklukkan Kota Mekkah. Hal tersebut terbukti dengan terjadinya Fathu Mekkah pada tahun ke 13 H. hal inilah yang mengilhami Bapak K. H. Mukhtar Adam sehingga beliau berkenan kembali ke Selayar, tempat kelahirannya, dan mendirikan Pesantren Al-Quran Babussalam. Ini setelah beliau berhasil membangun Pesantren Al-Quran Babussalam di Bandung Jawa Barat.

Pada awalnya ide pendirian Pesantren Al-Quran Babussalam hanyalah sebuah wacana yang senantiasa beliau lontarkan di setiap pengajian terutama di masjid Nurul Hidayah Muhammadiyah yang terletak di Bua-Bua. H. Mahmuddin Kebo, salah seorang muhsinin dan tokoh pendidik, menangkap ide itu dan menanggapi secara serius. Diajaklah K.H. Muhtar Adam untuk

mendiskusikannya lebih lanjut sambil menyusun langkah-langkah strateghis untuk mewujudkan cita-cita mulia ini.

K. H. Qadir Qasim dan H. Mahmuddin Kebo sebagai salah-satu seorang pendiri Pesantren Al-Quran Babussalam menyimpan harapan yang sangat mulia agar pesantren ini kelak menjadi wadah pengkaderan *ulama* arti yang sesungguhnya.

Lokasi *Passanderang*. Arti *Passanderang* adalah *tempat bersandar*. Dipilihnya *Passanderang* sebagai lokasi Babussalam diharapkan agar semua penghuni pesantren Babussalam dan penduduk Passanderang menjadikan Al-Quran sebagai tempat bersandar mereka. Konon, inilah yang mengilhami sehingga Bapak K. H. Muhtar Adam memilih Passanderang sebagai Lokasi Pesantren Al-Quran Babussalam.

Pada tahun yang sama tepatnya pada tanggal 17 Juli 1995 dibukalah pendaftaran siswa untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA Babussalam secara bersamaan. Persiapan sangat minim karena cuma ada 1 unit bangunan yang dibagi menjadi 4 lokal. 1 lokal digunakan untuk ruangan kantor, 1 untuk ruangan asrama santri, 1 ruangan digunakan untuk kelas SMA dan koperasi, dan 1 ruang lainnya digunakan SMP. Santri di saat itu baru berjumlah 28 orang orang (18 orang santri SMP dan 10 orang santri SMA)

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Babussalam Selayar
Alamat	: Jl.Poros Bandara H.Aroepala Pasanderang Km. 5 Matalalang
Kelurahan	: Bontobangun

Kecamatan : Bontoharu
Kabupaten : Kepulauan Selayar
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kode Pos : 92812
Status Madrasah : Swasta
No tlpn : 081343741764
Email : -
Fax : -
NSM : -
NPSN : 40304837
Kode Sakter : -
Luas tanah : 20.000 m²
Luas bangunan LB : 378 m²
Status tanah dan bangunan : 20.000m² milik sendiri

c. Visi dan Misi

1. Visi

“Menjadi sekolah/lembaga pendidikan terunggul dalam pengkajian AL-Quran terpadu melalui lintas mazhab berbasis Imtaq dan Iptek”.

2. Misi

- a) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan spiritual.
- b) Menumbuhkan semangat berprestasi.
- c) Meningkatkan kemampuan akadenik dan intelkektual, Imtaq, dan Iptek secara holistic.
- d) Menanamkan jiwa Kepemimpiunan.

- e) Menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mengembangkan lingkungan , tanah belajar yang bersih, sehat, dan nyaman.
- f) Menerima tamu diatas jam 22.00 malam
- g) Bermain dengan alat permainan yang dilarang oleh pengurus .
- h) Memasang gambar/foto yang dapat mengumbar syahwat, baik di sekolah maupun di asrama.
- i) Melawan pengurus atau pembina pondok.
- j) Merokok di dalam maupun di luar pondok.
- k) Mengganggu atau mebanggunakan peralatan pondok tanpa seizing pengurus.
- l) Saling mengunjungi antara santri putra dan santri putrid
- m) Melakukan hal-hal yang berakibat tercemarnya nama baik pondok baik di dalam maupun di luar pondok.
- n) Melakukan tindakan asusila.
- o) Membawa atau menyimpan senjata tajam.
- p) Menyimpan uang diatas Rp. 10.000
- q) Makan di luar waktu yang telah ditetapkan.
- r) Melakukan kegiatan tidak pada tempat dan waktunya.

B. Deskripsi Informan

Informan (Subjek) dalam penelitian ini terdiri 10 orang. Jumlah informan subjek terdiri dari 10 orang dari berbagai macam profesi dan kalangan yang

berinisial NA, MS, SY, AA, YD, NS, AP, NW, NFR, FZM. Berikut ini profil dari masing-masing responden.

1. Informan I, dengan inisial NA 56 Tahun selaku Kepala Sekolah SMP Babussalam Selayar pada tanggal 15 Februari 2021 p pukul 09.00 sampai dengan 09.01 WITA.
2. Informan II, dengan inisial MS 49 Tahun selaku guru BK (Bimbingan Koseling) SMP Babussalam Selayar pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 10.00 sampai dengan 10.05 WITA.
3. Informan III, dengan inisial YD 42 Tahun selaku guru PPKn SMP Babussalam Selayar pada tanggal 09 Februari 2021 pukul 10.00 sampai dengan 10.10 WITA.
4. Informan IV, dengan inisial AA 41 Tahun selaku Guru PPKn SMP Babussalam Selayar pada tanggal 09 Februari 2021 pukul 11.00 sampai dengan 11.30 WITA.
5. Informan V, dengan inisial SY 37 Tahun selaku guru PPKn SMP Babussalam Selayar pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 10.00 sampai dengan 10.05 WITA.
6. Informan VI, dengan inisial NS 15 Tahun selaku siswa IXA SMP Babussalam Selayar pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 sampai dengan 10.05 WITA
7. Informan VII, dengan inisial AP 15 Tahun selaku siswa IXA SMP Babussalam Selayar pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.05 sampai dengan 10.10 WITA.

8. Informan VIII, dengan inisial NW 15 Tahun selaku siswa IXA SMP Babussalam Selayar pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.10 sampai dengan 10.15 WITA.
9. Informan IX, dengan inisial NFR 15 Tahun selaku siswa IXA SMP Babussalam Selayar pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.15 sampai dengan 10.20 WITA.
10. Informan X, dengan inisial FZM 14 Tahun selaku siswa IXA SMP Babussalam Selayar pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.20 sampai dengan 10.21 WITA.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Babussaalm selayar dengan menggunakan tehnik penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari informan yang terkait Peran guru PPKn dalam Membina kedisiplinan siswa di sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Babusssalam Kabupaten Selayar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran guru PPKn dalam Membina Kedisiplinan siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Babussalam Kabupaten Selayar

Berdasarkan wawancara dengan NA, Selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa dan guru di dalam pembelajaran. Adapun tujuan saya menerapkan kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan kualitas pembelajaran yang di harapkan bisa tercapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar: di laksanakan apel, di laksanakan upacara bendera setiap hari senin, arahan khusus dari guru PPKn. Dapat dilihat dari kapasitasnya sebagai guru PKN sangat berperan dalam pencapaian pendisiplinan siswa. Selama penerapan kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar tidak ada kendala”.(Wawancara, 15 Februari 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa, adapun tujuan menerapkan kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan kualitas pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai, adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar: di laksanakan apel pagi, di laksanakan upacara bendera setiap hari senin, arahan khusus dari guru PPKn, dapat dilihat dari kapasitasnya serta sangat berperan dalam pencapaian pendisiplinan siswa, selama penerapan kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar tidak ada kendala.

Berdasarkan wawancara dengan MS, selaku guru BK (Bimbingan Konseling), sebagai berikut:

“Pada saat apel pagi di absen, adapun tujuan saya menerapkan kedisiplinan agar siswa terbiasa mandiri, agar siswa lebih giat lagi dalam belajar, mampu memecahkan masalah sendiri dan memiliki prestasi yang lebih baik lagi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar : bila ada siswa yang bermasalah kita pagil dan di berikan bimbingan atau pengarahan agar lebih baik lagi dari biasanya. Kita bisa lihat dari memberikan pemahaman tentang bagaimana cara hidup berdampingan tanpa membedakan suku dan ras. Selama penerapan kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar tidak ada kendala”. (Wawancara,15 Februari 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa Melaksanakan apel pagi setiap hari, adapun tujuan menerapkan kedisiplinan agar siswa terbiasa mandiri, agar siswa lebih giat lagi belajar, mampu memecahkan masalah sendiri dan memiliki prestasi yang lebih baik lagi, yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar. Bahwa siswa yang bermasalah akan memenuhi panggilan agar diberikan bimbingan atau peringatan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan wawancara dengan YD, selaku guru PPKn, sebagai berikut:

“Sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, adapun tujuan saya menerapkan kedisiplinan agar siswa bisa disiplin waktu, tepat waktu masuk sekolah dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah saya memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar, semua warga sekolah harus mematuhi peraturan sekolah dan pekerja sama dengan wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.” (Wawancara, 09 Februari 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa dengan adanya peraturan yang berlaku di sekolah, memungkinkan siswa disiplin waktu, tepat waktu datang ke sekolah. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar agar siswa tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Siswa kurang menyadari peraturan yang berlaku di sekolah SMP Babussalam Selayar.

Berdasarkan wawancara dengan AA, selaku guru PPKn, sebagai berikut:

“Saat proses belajar mengajar di beri nilai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapun tujuan saya menerapkan kedisiplinan agar siswa mampu mengatur waktunya dalam belajar dan tepat waktu masuk kelas. Dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah saya berorientasi dengan wali kelas tentang tata tertib di sekolah, tata tertib

di tempel di setiap kelas dan semua warga sekolah harus mematuhi tata tertib sekolah”.(Wawancara, 09 Februari 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa dalam proses mengajar siswa di beri nilai dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mampu mengatur waktunya dalam belajar dan tepat waktu masuk kelas. Dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah berorientasi dengan wali kelas tentang tata tertib yang berlaku di sekolah, tata tertib di tempel di setiap ruang kelas dan semua warga sekolah harus mematuhi tata tertib sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan SY, selaku guru PPKn, sebagai berikut:

“Seorang guru harus memberikan contoh yang baik agar siswa tersebut bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adapun tujuan saya menerapkan kedisiplinan agar siswa terbiasa melakukan suatu hal sesuai waktu yang di tentukan contohnya masuk kelas dan mengerjakan tugas tepat waktu. Dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah saya memberi arahan pada siswa tentang kedisiplinan dan membiasakan diri berperilaku disiplin.”. (Wawancara, 20 Februari 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa kita harus memberikan contoh yang baik agar siswa tersebut bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari baik di dalam dan di luar sekolah, tujuan di terapkannya kedisiplinan agar siswa tersebut terbiasa melakukan sesuatu hal dengan tepat waktu. Dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah SMP Babussalam Selayar memberikan arahan pada siswa tentang kedisiplinan agar siswa tersebut tidak lagi melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan NS, selaku siswa, sebagai berikut:

“Disiplin itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karna dengan menerapkan kedisiplinan dalam hidup kita dapat menemukan masa depan yang baik. contohnya : menurut pengalaman pribadi saya di

pondok ketika kita disiplin untuk sholat 5 waktu, selain kita tidak mendapat hukuman, pahala yang di dapatkan lebih besar. Tepat waktu datang ke sekolah, ke mesjid, dan melaksanakan kewajiban yang di terapkan. Dengan adanya sikap disiplin kita mampu belajar dengan tekun untuk meraih kesuksesan. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan ketaqwaan siswa dan membimbing tingkah laku siswa sehari-hari. Dengan di terapkannya kedisiplinan saya mampu menaati peraturan tata tertib sekolah dan saling menghargai sesama teman".(Wawancara, 10 maret 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa sangat penting adanya kedisiplinan agar kita mampu menata waktu dengan baik dan bisa menata masa depan yang lebih baik lagi. Seperti sholat 5 waktu, selain kita tidak dapat hukuman dan kita juga dapat pahala yang besar. Dengan adanya sikap disiplin saya mampu membagi waktu dengan teratur seperti tepat waktu datang sekolah, ke mesjid, dan kegiatan sekolah lainnya. Dengan adanya sikap disiplin kita mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat berperan penting meningkatkan ketaqwaan siswa dan membimbing tingkah laku siswa. Sehingga kita mampu menaati peraturan yang ada di sekolah.

Hal yang sama di ungkap informan AP, selaku siswa, sebagai berikut:

"Disiplin itu sangat penting dalam kehidupan agar kita bisa tertata dalam mengatur waktu. Tepat waktu ke sekolah, ke mesjid dan selalu tepat waktu mengumpulkan tugas. Dengan adanya sikap disiplin saya bisa belajar dengan giat. Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan siswanya tentang peraturan yang ada di sekolah, menghormati yang lebih tua, mengadakan pembinaan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian siswa. Dengan diterapkannya kedisiplinan saya mampu menaati peraturan sekolah dan saling menghargai sesama teman".(Wawancara, 10 Maret 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa kita dapat mengetahui disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar kita bisa menata masa

depan dan mengatur waktu dengan baik seperti tepat waktu masuk sekolah, kemesjid dan melakukan kegiatan sekolah lainnya. Dengan adanya sikap disiplin kita mampu meraih cita-cita dan belajar dengan tekun. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan ketaqwaan siswa, membina tingkah laku siswa sehari-hari, mengadakan pembinaan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian siswa. Serta dengan adanya kedisiplinan kita mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah SMP Babussalam Selayar.

Berdasarkan wawancara dengan NW, selaku siswa, sebagai berikut:

“Disiplin itu sangat penting baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Saya merasa belum disiplin,karena terkadang saya lalai akan aturan yang ada di sekolah tapi saya akan berusaha sebisa mungkin agar bisa disiplin. Dengan adanya sikap disiplin saya mampu mengatur waktu dengan baik.Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan tentang sopan santu, menghormati orang yang lebih tua dan menghargai teman. Dengan di terapkannya peraturan kedisiplinan saya mampu mengatur waktu dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah”.(Wawancara, 23 Maret 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa kita ketahui disiplin itu sangat penting dalam kehidupan di masa depan jadi kita perlu menanamkan pada diri sendiri sikap disiplin. Dengan adanya sikap disiplin maka saya mampu mengatur waktu dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan tentang aturan yang ada yang berlaku dalam sekolah dan membimbing tingkah laku siswa.

Berdasarkan wawancara dengan NFR, selaku siswa, sebagai berikut:

“Karna adanya sikap disiplin kita dapat mengatur waktu dengan baik.saya sudah dapat membagi waktu dengan baik seperti kapan waktunya belajar,istirahat dan melasanakan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Karna kita mengatur waktu dengan baik ,kita dapat

mengetahui yang mana baik dan buruk untuk dilakukan seperti ke sekolah, kita harus ke sekolah sebelum waktu yang menunjukkan pukul yang di tetapkan agar guru tidak menilai kita dari keterlambatan, maka dari itu kita harus disiplin. Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan kita saling menghargai teman, sopan, dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dengan di terapkannya kedisiplinan saya mampu mengatur waktu dengan baik, tepat waktu ke sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dengan baik".(Wawancara, 23 Maret 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa dengan adanya kedisiplinan saya dapat mengatur waktu dengan baik seperti masuk sekolah, masuk kelas, mengerjakan tugas tepat waktu. Saya dapat mengetahui yang mana baik dan buruk untuk dilakukan. Guru sangat berperan penting dalam membina perilaku siswa, mengajarkan siswa tentang berperilaku sopan pada yang lebih tua dan meningkatkan ketaqwaan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan FZM, selaku siswa, sebagai berikut:

"Karna disiplin membuat kita teratur dan terarah menjadi lebih baik agar kehidupan kita lebih baik lagi dari sebelumnya. Tepat waktu ke sekolah, ke mesjid, memakai pakaian lengkap/sopan dan menaati peraturan yang ada di sekolah. Karena tanpa ada kedisiplinan seseorang tidak mampu melakukan sesuatu yang akan mengatarkannya di gerban kesuksesan. Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan kita saling menghormati sesama teman dan sopan pada guru. Dengan di terapkannya kedisiplinan saya mampu membagi waktu seperti belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya".(Wawancara, 23 Maret 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa disiplin membuat kita lebih baik lagi dari sebelumnya seperti dulunya kita malas belajar sekarang kita lebih giat lagi belajar, tepat waktu datang ke sekolah, ke masjid memakai pakaian rapi dan menaati aturan sekolah. Karna tanpa kedisiplinan maka seseorang tidak mampu sesuatu untuk mengatarnya Ke gerban kesuksesan. Guru

sangat berperan penting dalam membina perilaku siswa dan meningkatkan budi pekerti siswa.

2. Bentuk-bentuk Keteladanan Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMP Babussalam Kabupaten Selayar

Guru PPKn harus memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa, karena mereka sebagai panutan/ccontoh dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan DY, selaku guru PPKn sebagai berikut:

“Bentuk-bentuk keteladanan guru yaitu upaya-upaya guru, cara meningkatkan kedisiplinan, memberikan peraturan yang jelas dan tegas untuk belajar secara konsiten. Adapun hambatan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah SMP Babussalam Selayar, faktor lingkungan dan keluarga dirumah, karna kurangnya pengawasan guru yang ada di sekolah, karna pihak sekolah mendidik anak hanya belajar beberapa jam, sedangkan apabila tanpa adanya pengawasan maka pelajaran yang udah didapat disekolah bisa-bisa hilang, entah itu pelajaran tentang moral dan kedisiplinan lainnya”.(Wawancara 09 Februari 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa bentuk-bentuk keteladanan guru sangat berpengaruh untuk siswa karna guru adalah panutan dalam mengajarkan kedisiplinan dan memberikan contoh yang baik pada siswanya seperti datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi. Adapun hambatan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa yaitu faktor lingkungan dan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan AA, selaku guru PPKn sebagai berikut:

“Bentuk-bentuk keteladanan guru yaitu datang tepat waktu sebelum siswa, berbahasa yang baik, dan berpakaian rapi. Adapun hambatan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah SMP

Babussalam Selayar, teman dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku bagi siswa, karna jika salah pergaulan ilmu yang diserap di kelas akan hilang begitu saja. Misalkan temannya terlambat sekolah atau kekelas maka siswa ini akan merasa ingin mengikuti temanya. Lambat laun anak tersebut akan mengikuti dengan sendirinya.(Wawancara 09 Februari 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa seorang guru harus memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu, berbahasa yang baik, berpakaian rapi sehingga siswa mampu menirunya dan mengaplikasikannya baik di lingkungan sekolah atau pun di luar sekolah. Jika anak bergaul dengan yang nakal maka anak tersebut biasa ikut-ikutan dengan temannya yang nakal.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan SY, selaku guru PPKn

“Bentuk-bentuk keteladanan guru yaitu datang ke sekolah, mengajar tepat waktu, berlaku adil kepada siswa, berbahasa yang baik dan ramah. Adapun hambatan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah SMP babussalam Selayar,terkadang ada siswa yang terlambat masuk kelas”.(Wawancara 20 Februari)

Dari hasil wawancara di atas bahwa seorang guru harus memberikan contoh yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengajar tepat waktu,berbahasa yang baik, berlaku adil dan ramah pada siswanya. Agar siswa tersebut mampu mengaplikasikannya di sekolah atau pun di luar sekolah. Adapun hambatan dalam menerapkan kedisiplina di sekolah SMP Babussalam Selayar bergaul dengan teman yang nakal maka dia ikut-ikutan nakal dan siswa yang terlambat masuk kelas.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, pada sub pembahasan ini peneliti akan menguraikan dua hal pokok yang akan

menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Sekolah melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Babussalam Kabupaten Selayar dan bentuk-bentuk keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Babussalam Kabupaten Selayar. Dua hal pokok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru PPKn dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Sekolah melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Babussalam Kabupaten Selayar

Guru berperan sebagai pengajar tentu mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai fasilitator untuk membina kedisiplinan di sekolah, dimana sekolah sebagai wadah bagi siswa menempuh pendidikan. Guru yang berperan sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan dilingkungannya. Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembang tiga hal pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang dan sekelompok orang.

Kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa, adapun tujuan menerapkan kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan kualitas pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai, adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar: dilaksanakan apel pagi, di laksanakan upacara bendera setiap hari senin, arahan khusus dari guru PPKn, dapat dilihat dari kapasitasnya serta sangat berperan dalam pencapaian pendisiplinan siswa, selama penerapan

kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar tidak ada kendala. Melaksanakan apel pagi setiap hari, adapun tujuan menerapkan kedisiplinan agar siswa terbiasa mandiri, agar siswa lebih giat lagi belajar, mampu memecahkan masalah sendiri dan memiliki prestasi yang lebih baik lagi, yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan di SMP Babussalam Selayar. Bahwa siswa yang bermasalah akan memenuhi panggilan agar diberikan bimbingan atau peringatan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dengan adanya peraturan yang berlaku di sekolah, memungkinkan siswa disiplin waktu, tepat waktu datang ke sekolah. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar agar siswa tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Siswa kurang menyadari peraturan yang berlaku di sekolah SMP Babussalam Selayar, sangat penting adanya kedisiplinan agar kita mampu menata waktu dengan baik dan bisa menata masa depan yang lebih baik lagi. Seperti sholat 5 waktu, selain kita tidak dapat hukuman dan kita juga dapat pahala yang besar. Dengan adanya sikap disiplin saya mampu membagi waktu dengan teratur seperti tepat waktu datang sekolah, ke masjid, dan kegiatan sekolah lainnya. Dengan adanya sikap disiplin kita mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat berperan penting meningkatkan ketaqwaan siswa dan membimbing tingkah laku siswa. Sehingga kita mampu menaati peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin itu sangat penting dalam kehidupan di masa depan jadi kita perlu menanamkan pada diri sendiri sikap disiplin. Dengan adanya sikap disiplin

maka saya mampu mengatur waktu dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan tentang aturan yang ada yang berlaku dalam sekolah dan membimbing tingkah laku siswa. disiplin membuat kita lebih baik lagi dari sebelumnya seperti dulunya kita malas belajar sekarang kita lebih giat lagi belajar, tepat waktu datang ke sekolah, ke masjid memakai pakaian rapi dan menaati aturan sekolah. Karna tanpa kedisiplinan maka seseorang tidak mampu sesuatu untuk mengaturnya Keberhasilan kesuksesan. Guru sangat berperan penting dalam membina perilaku siswa dan meningkatkan budi pekerti siswa.

2. Bentuk-bentuk Keteladanan Guru PPKn dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMP Babussalam Kabupaten Selayar

Bentuk-bentuk keteladanan guru sangat berpengaruh untuk siswa karna guru adalah panutan dalam mengajarkan kedisiplinan dan memberikan contoh yang baik pada siswanya seperti datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi. Adapun hambatan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa yaitu faktor lingkungan dan keluarga. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu, berbahasa yang baik dan berpakaian rapi sehingga siswa mampu menirunya dan mengaplikasikannya baik di lingkungan sekolah atau pun di luar sekolah. Jika anak bergaul dengan yang nakal maka anak tersebut biasa ikut-ikutan dengan temannya yang nakal.

Guru harus memberikan contoh yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengajar tepat waktu, berbahasa yang baik, berlaku adil dan ramah pada siswanya. Agar siswa tersebut mampu mengaplikasikannya di sekolah atau pun di luar sekolah. Adapun hambatan dalam menerapkan kedisiplina di sekolah SMP Babussalam Selayar bergaul dengan teman yang nakal maka dia ikut-ikutan nakal dan siswa yang terlambat masuk kelas.

Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, dan perilaku gurunya.

Keteladanan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan yang meliputi guru, kepala sekolah, dan staff sekolah lainnya. Guru akan mampu menjadi contoh bagi siswa, jika mampu memperlihatkan bukti nyata dari perilaku yang mengarah pada keteladanan, seperti bertanggungjawab. Artinya guru sudah terlebih dahulu menunjukkan perilaku tanggung jawab pada setiap apa yang diamanahkan kepadanya untuk dikerjakan.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa untuk mempengaruhi perilaku siswa yaitu mencakup keteladanan guru seperti perilaku guru, cara

guru berbicara, cara guru dalam menyampaikan materi dan sebagainya, oleh sebab itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik diperlukanlah guru yang berperilaku atau kepribadian yang baik pula, karena dalam membentuk perilaku siswa tentunya memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih ada yang melanggar peraturan yang sudah diterapkan sekolah SMP Babussalam Selayar sekalipun sanksi sudah diterapkan contohnya terlambat masuk kelas, suka menggagu teman saat belajar dan berpakaian seragam tidak rapi Karna kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan, bahwa :

1. Peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah SMP Babussalam Kabupaten Selayar sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan ketaqwaan siswa.
 - b. Mengadakan pembinaan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian siswa.
 - c. Membina tingkah laku disiplin siswa sehari-hari di sekolah.
2. Bentuk-bentuk keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Babussalam Selayar sebagai berikut:
 - a. Guru harus disiplin, contohnya guru datang tepat waktu mengajar
 - b. Guru bertanggungjawab dalam mengajarkan materi sehingga siswa paham akan apa yang di jelaskan oleh guru.
 - c. Guru harus juga harus bersikap wibawa agar siswa tidak semena-mena dalam pembelajaran.

B. Saran

Untuk sekolah di harapkan lebih memperketat peraturan agar siswa lebih mematuhi peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah sehingga siswa lebih disiplin dan mampu menaati peraturan di sekolah.

Penelitian ini menarik untuk diteliti, sehingga diharapkan peneliti lainnya bisa mengembangkan lebih menarik untuk dikaji. Sebagai pedoman bagi sekolah terkait dengan temuan-temuan khusus seperti peran membina kedisiplinan siswa di sekolah melalui pendekatan keteladanan guru



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman An-Nahlawi. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian kualitatif : Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Asmani, jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jokyakarta: Diva Press.
- Depdiknas RI (1945). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1, pasal 1.
- Halid Hanafi la Adu dan H Muzakkir. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayatullah, M.Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Humaniora.2012. *Membangun Guru Berkarakter*.Bandung:Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- John W. Creshwell. 2012. *Research Design : Pendekatan kualitatif,kuantitatif, dan Mixed* terj. Achmad Fawaid.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif* Yogyakarta. Hikayat
- Sarrdiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Khomariah. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Ari. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Imlementasi Pendidikan Karakter*. Yokyakarta: Gava Media.
- Tulus, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Unaradjan, Dolet. 2003. *Manejemen Disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo.

Jurnal

Yuliananingsih, Teresius Darmo. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik. dalam jurnal *pendidikan*, volume 17, no 1 juli 2019, Pusat Penelitian Universitas IKIP PGRI Pontiana.



RIWAYAT HIDUP



Lahir di Ujung Pandang 04 Mei 1996. Penulis adalah anak pertama dari 4 bersaudarah, buah hati pasangan Ayahanda Saharuddin dan Ibunda Denji. Penulis mengawali pendidikan di SDN I Benteng selayar pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN I Benteng selayar pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Benteng selayar dan tamat tahun 2016. Kemedian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan tinggi Swassta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar), dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

